

**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP DISIPLIN PADA ANAK USIA 5-6
TAHUN DI SKB NATUNA KECAMATAN BUNGURAN TIMUR
KABUPATEN NATUNA**

Eva Junisa, Kartubi, S.M. Rahimin

NIM/NIDN: 1215200065, 2120047301, 2105057201

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Sekolah Tinggi Agama Islam Natuna

Email; email[@gmail.com](mailto:email@gmail.com)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yang digunakan pendidik PAUD SKB Natuna Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna dalam upaya pembentukan kontrol diri pada peserta didik usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi partisipan, wawancara mendalam, dan pencatatan. Temuan menunjukkan bahwa Ibu Nuri Syartika, sebagai guru, menerapkan beberapa strategi, termasuk metode keteladanan, pembiasaan, bercerita, dan karyawisata. Metode keteladanan menjadi fondasi penting, di mana guru berperan sebagai contoh bagi anak-anak. Pembiasaan dilakukan melalui aktivitas sehari-hari yang konsisten, sedangkan metode bercerita dan karyawisata memperkaya pengalaman belajar anak. Penelitian ini menegaskan bahwa peran guru dan lingkungan sangat penting dalam membentuk sikap disiplin anak, serta merekomendasikan penerapan strategi ini di lembaga pendidikan lainnya untuk pengembangan karakter anak yang lebih baik.

Kata Kunci : *Disiplin, Pendidikan Anak Usia Dini, Metode Pembelajaran, Keteladanan*

Abstract

This study aims to analyze teachers' efforts in instilling discipline in children aged 5-6 years at PAUD SKB Natuna, Bunguran Timur District, Natuna Regency. The method used in this study is a qualitative approach, with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings show that Mrs. Nuri Syartika, as a teacher, applies several strategies, including the exemplary method, habituation, storytelling, and field trips. The exemplary method is an important foundation, where teachers act as examples for children. Habituation is carried out through consistent daily activities, while the storytelling and field trip methods enrich children's learning experiences. This study confirms that the role of teachers and the environment is very important in shaping children's discipline, and recommends the implementation of this strategy in other educational institutions for better child character development.

Keywords: *Discipline, Early Childhood Education, Learning Methods, Role Model*

A. PENDAHULUAN

Investasi suatu negara dalam bidang pendidikan adalah jaminan bagi kehidupan manusia, baik sekarang maupun di masa mendatang. Pendidikan memiliki pengaruh yang luas terhadap setiap elemen kehidupan, dengan tujuan utama membentuk siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka dan berkontribusi secara positif kepada masyarakat (Amiruddin & Johan, 2023). Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral individu.

Pada masa awal perkembangan, seorang anak sangat membutuhkan stimulasi yang maksimal. Pada tahun-tahun pertama kehidupan, perkembangan otak anak

berlangsung sangat cepat. Istilah “anak usia dini” merujuk kepada anak-anak yang berusia di bawah delapan tahun (Mayar et al., 2019). Pada tahap ini, individu sedang melalui proses pertumbuhan yang krusial yang akan berdampak pada tahun-tahun berikutnya (Noor & Astutik, 2019). Karena sekitar 90% perkembangan otak anak terjadi selama masa ini, waktu tersebut sangat ideal untuk menanamkan dasar-dasar keimanan, konsep diri, etika, dan estetika. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk membantu anak-anak mengembangkan ego yang sehat, yang mencakup kesadaran diri, harga diri, dan kemampuan untuk berbagi dengan orang lain. Oleh karena itu, diperlukan stimulasi pendidikan untuk mendukung perkembangan fisik dan psikologis anak serta membina kepribadian dan akhlak

mulia sepanjang hidupnya. Proses ini dikenal sebagai pendidikan karakter (Ananda et al., 2022).

Pendidikan karakter melibatkan penanaman nilai-nilai yang bersumber dari kesadaran akan lingkungan belajar yang beragam. Penanaman karakter pada masa awal kehidupan sangat penting karena mempengaruhi setiap aspek pertumbuhan anak. Siswa yang menerima pendidikan karakter berbasis nilai berpotensi untuk menjadi individu dengan karakter yang lebih baik dan benar (Samur et al., 2023). Tujuan dari pendidikan karakter adalah membangun bangsa yang berakhlak mulia, bermoral, gotong royong, toleran, berjiwa patriotik, berdaya saing, dinamis, serta berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan penerapan nilai-nilai Pancasila secara

menyeluruh. Disiplin adalah salah satu aspek penting dari pendidikan karakter (Noor & Astutik, 2019).

Disiplin dalam konteks pendidikan bertujuan untuk menanamkan pola perilaku, kebiasaan, dan sifat tertentu. Ini adalah proses bimbingan yang secara khusus bertujuan untuk meningkatkan standar moral dan mental. Mengajar anak untuk mematuhi norma-norma di lingkungannya adalah tujuan mendasar dari disiplin (Anggraeni et al., 2021). Disiplin sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak, di mana mereka akan tumbuh dan hidup di dunia dengan berbagai peraturan yang harus dipatuhi di masa depan. Pendidikan disiplin sejak dini mengajarkan anak untuk mengikuti norma-norma yang ditetapkan oleh lingkungan dan orang tua meskipun mereka tidak menginginkannya. Di

tahun-tahun awal, anak-anak merupakan peniru yang hebat dan mampu menerapkan disiplin yang dicontohkan oleh orang dewasa. Anak-anak yang terlatih dalam disiplin akan lebih mampu mengambil tanggung jawab, memecahkan masalah secara efektif, dan menyelesaikan tantangan dengan cepat (Rochimi & Suismanto, 2018).

Membangun pola pikir disiplin pada anak-anak sangat penting karena dapat berdampak pada pertumbuhan moral mereka dalam jangka panjang. Mengajarkan disiplin pada usia muda akan membantu perkembangan anak secara menyeluruh. Sebagian besar perkembangan otak anak terjadi selama "masa keemasan" ini, dan bagaimana perkembangan ini terpenuhi akan membantu anak memperoleh sifat-sifat positif (Putri,

2022). Dalam konteks ini, terdapat sebuah ayat dalam Al-Qur'an yang relevan dengan konsep disiplin, yaitu dalam Q.S. Al-Ashr, ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ۝
إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝
أَمْثُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝ وَتَوَاصَوْا
بِالصَّبْرِ ۝

Artinya: "Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran" (Terjemahan Qur'an Kemenag, 2019). Ayat ini menekankan pentingnya disiplin dalam mengatur waktu dan kehidupan. Allah memerintahkan hamba-Nya untuk menjalani kehidupan yang teratur dan disiplin. Tanpa disiplin, kehidupan kita dapat menjadi tidak teratur dan hancur.

Pengaruh lingkungan, seperti

gaya pengasuhan anak dan cara seorang anak diperlakukan oleh orang-orang di lingkungan terdekatnya, membentuk sikap moral anak, yang pada gilirannya membentuk disiplin mereka. Dengan demikian, sikap disiplin anak tidak muncul begitu saja, melainkan harus berkembang seiring waktu melalui proses awal dan perkembangan suatu kecenderungan menuju kesesuaian dengan standar, prinsip, dan prosedur yang ditetapkan (Munaamah et al., 2021). Sangat kecil kemungkinan siswa dapat mengembangkan pola pikir disiplin tanpa dukungan dan dedikasi dari guru dalam bentuk disiplin yang tepat dan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru harus mampu menegakkan aturan baik untuk diri mereka sendiri maupun murid-muridnya, serta memberikan contoh positif untuk diikuti (Dakhi Dalam Uge et al.,

2022). Mentalitas seorang anak dapat dibentuk melalui disiplin, di mana mereka belajar untuk mengenali peraturan dan memahami kapan harus mematuhi dan kapan harus mengabaikannya (Nurdahlia, 2023).

Guru perlu menggunakan berbagai strategi untuk membangun dan menanamkan kedisiplinan pada generasi muda. Beberapa metode yang dapat diterapkan antara lain:

1. Metode Keteladanan, Guru harus menjadi contoh yang baik dalam menerapkan disiplin. Anak-anak akan lebih cenderung meniru perilaku positif yang mereka lihat dari guru dan orang dewasa di sekitar mereka.
2. Metode Pembiasaan, Memahami dan mempraktikkan perilaku positif melalui kebiasaan sehari-hari, seperti hadir tepat waktu dan menjaga kebersihan, akan

3. membantu membentuk disiplin pada anak-anak.
4. Metode Bercerita, Menggunakan cerita atau narasi yang menarik dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai dan konsep disiplin kepada anak-anak.
5. Metode Karyawisata, Mengajak anak-anak ke lokasi edukatif melalui kunjungan lapangan dapat memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pembelajaran disiplin (Zubaidah Dalam Anggraini, 2020).

Sebagai contoh, di PAUD SKB Natuna, yang didirikan pada tahun 2019, terdapat tantangan dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa, terutama di kelas B yang diajarkan oleh Ibu Nuri Syartika. Banyak anak yang masih belum mematuhi peraturan sekolah, seperti

datang terlambat dan melewatkan langkah-langkah penting dalam menjaga kebersihan. Untuk mengatasi hal ini, Ibu Nuri Syartika berusaha memberikan teladan yang baik, seperti datang lebih awal dan buang sampah pada tempatnya. Sebagai cara untuk mengajarkan anak-anak tentang pengendalian diri, para instruktur menggunakan tindakan disiplin seperti memarahi dan menghukum ketika murid-murid berperilaku buruk.

Peran Ibu Nuri Syartika sebagai guru sangat krusial dalam membantu anak-anak belajar disiplin. Melalui pendekatan yang tepat dan strategi yang efektif, pendidikan disiplin dapat ditanamkan, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya taat pada norma dan aturan, tetapi juga memiliki karakter yang baik untuk masa depan mereka.

Berdasarkan realita dari uraian di atas, penulis akan meneliti dan menganalisis upaya guru dalam menanamkan sikap disiplin pada anak usia 5 sampai 6 tahun di PAUD SKB Natuna, Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna. Sehingga peneliti tertarik mengambil judul **“UPAYA GURU MENANAMKAN SIKAP DISIPLIN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI SKB NATUNA KECAMATAN BUNGURAN TIMUR KABUPATEN NATUNA”**.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian

Metodologi dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mendapatkan data deskriptif dan mendalam tentang upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun di SKB Natuna (Sugiyono, 2019).

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di PAUD SKB Natuna, yang terletak di Kecamatan Bunguran

Timur, Kabupaten Natuna.

Subjek dan Informan Penelitian

Informan penelitian terdiri dari guru, khususnya Ibu Nuri Syartika, yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Salah satu cara melakukan observasi partisipatif adalah dengan ikut serta dalam proses belajar mengajar, sementara wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam dari informan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung. (Sugiyono, 2019).

Teknik analisis data

Analisis data mengikuti tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data digunakan untuk menyusun informasi secara sistematis, dan penarikan kesimpulan dilakukan untuk merumuskan hasil penelitian. Keabsahan data diuji melalui

triangulasi, baik triangulasi sumber, teknik, maupun waktu, untuk memastikan kredibilitas dan konsistensi informasi yang diperoleh (Sugiyono, 2019).

C. HASIL

Berdasarkan temuan lapangan yang diperoleh dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memahami upaya Ibu Nuri Sartika, guru kelas B3 di PAUD SKB Natuna, dalam menanamkan disiplin pada anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan beberapa metode yang diterapkan oleh Ibu Nuri untuk mencapai tujuan tersebut.

Pertama, metode keteladanan menjadi fondasi penting dalam pendekatan Ibu Nuri. Ia menjelaskan bahwa sebelum menerapkan disiplin kepada anak-anak, sebagai guru, ia harus terlebih

dahulu mempraktikkannya sendiri. Menurutnya, seorang guru merupakan teladan dan panutan bagi peserta didik. Oleh karena itu, Ibu Nuri berkomitmen untuk menjadi pribadi yang berkualitas, dengan menunjukkan tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Ia mencontohkan kebiasaan datang tepat waktu ke sekolah, serta menjaga kebersihan, yang diharapkan dapat ditiru oleh anak-anak. Setiap pagi, ia membiasakan anak-anak memberi salam dan mencium tangan guru sebelum masuk kelas, serta mengajak mereka menjaga kebersihan di dalam dan luar kelas. Dengan cara ini, Ibu Nuri ingin menanamkan kebiasaan baik yang akan terbawa hingga ke rumah.

Selanjutnya, Ibu Nuri menerapkan metode pembiasaan

untuk mendidik anak-anak. Ia mengatur agar anak-anak masuk kelas tepat waktu setelah bel berbunyi dan berbaris rapi. Sebelum pembelajaran dimulai, anak-anak diajarkan untuk berdoa dan mengantri saat mencuci tangan. Melalui pembiasaan ini, Ibu Nuri berharap anak-anak belajar menghargai waktu, sabar menunggu giliran, dan hidup teratur. Dengan melakukan hal-hal kecil secara konsisten, anak-anak diharapkan akan melakukan tindakan disiplin tanpa perlu diarahkan lagi.

Ibu Nuri juga memanfaatkan metode bercerita sebagai sarana untuk menanamkan disiplin. Ia memilih tema cerita yang relevan, seperti kisah anak yang rajin ke sekolah. Dengan mengajak anak-anak duduk rapi

dalam formasi tertentu, ia mulai bercerita menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Ibu Nuri percaya bahwa anak-anak cenderung menyukai cerita, yang membuat mereka lebih terlibat dan dapat memahami nilai-nilai moral yang ingin ditanamkan. Metode ini juga melibatkan penggunaan alat peraga yang menarik, yang memberi kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya dan menanggapi isi cerita.

Terakhir, Ibu Nuri menerapkan metode karyawisata, di mana anak-anak diajak keluar kelas untuk mengamati langsung peristiwa atau tempat yang terkait dengan pembelajaran. Metode ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk melakukan observasi dengan melibatkan panca indra. Selama kegiatan karyawisata, Ibu

Nuri mengajarkan disiplin, seperti datang tepat waktu, naik bus dengan teratur, dan menghormati petugas yang dijumpai, misalnya saat berkunjung ke museum. Ia juga menekankan pentingnya menghargai waktu yang diberikan untuk bereksplorasi.

D. PEMBAHASAN

Berbagai metode yang diterapkan oleh Ibu Nuri Sartika bertujuan untuk menanamkan disiplin kepada anak-anak di PAUD SKB Natuna, sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang disiplin dan bertanggung jawab. Berdasarkan data di atas, berikut adalah pembahasan lebih lanjut mengenai upaya tersebut :

1. Upaya Guru Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di

SKB Natuna

Berdasarkan hasil temuan peneliti, upaya guru untuk menanamkan kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun dilakukan melalui beberapa pendekatan metode :

a) Metode Keteladanan

Ibu Nuri Sartika menerapkan metode keteladanan dengan mempraktikkan perilaku disiplin terlebih dahulu sebelum menerapkannya kepada anak-anak. Sebagai pendidik, guru diharapkan menjadi teladan dan panutan yang berkualitas, yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, dan kemandirian (Chantia, 2022). Dalam implementasinya, Ibu Nuri

menunjukkan contoh nyata, seperti datang tepat waktu dan menjaga kebersihan. Setiap pagi, anak-anak dibiasakan memberi salam dan mencium tangan guru sebelum masuk kelas, yang mengajarkan mereka untuk menerapkan pengendalian diri dalam kehidupan sehari-hari dan prestasi akademik.

b) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan diterapkan dengan cara memberikan pemahaman dan melatih anak-anak untuk melakukan aktivitas positif secara konsisten. Ibu Nuri membiasakan anak-anak untuk masuk kelas tepat waktu dan berbaris

rapikan ketika bel berbunyi. Ia juga menekankan pentingnya berdoa sebelum pembelajaran dan mengajarkan anak-anak untuk menghargai waktu serta mengantri saat mencuci tangan. Pembiasaan ini dilakukan secara berulang-ulang sehingga diharapkan dapat tertanam dalam diri anak-anak (Atik, 2020). Dalam hal ini, Ibu Nuri bersikap tegas dan memberikan penjelasan yang jelas saat melarang perilaku negatif, serta menghindari reaksi yang dapat memicu rasa jengkel pada anak-anak.

c) Metode Bercerita

Ibu Nuri menggunakan metode

bercerita sebagai cara menarik perhatian anak-anak. Ia menyiapkan tema cerita yang relevan dengan disiplin, seperti kisah anak rajin ke sekolah. Dalam pelaksanaan metode ini, anak-anak diajak duduk rapi dalam formasi tertentu, lalu mulai bercerita dengan bahasa yang mudah dipahami. Metode bercerita memberikan kesempatan bagi anak untuk menikmati cerita dan belajar nilai-nilai moral (Anggraini, 2020). Cerita yang dikemas menarik, baik dengan alat peraga maupun tanpa, dapat memfasilitasi anak untuk bertanya dan memberikan tanggapan.

d) Metode Karyawisata

Metode karyawisata dilakukan dengan mengajak anak-anak keluar kelas untuk mengamati peristiwa atau tempat yang berkaitan dengan pembelajaran. Ibu Nuri mengajarkan disiplin selama kegiatan ini dengan mengharuskan anak-anak datang tepat waktu sebelum perjalanan, menaiki bus secara teratur, serta menghormati petugas saat berkunjung, misalnya ke museum. Melalui metode ini, anak-anak diajarkan untuk menghargai waktu yang diberikan untuk bereksplorasi dan belajar (Anggraini, 2020).

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Guru Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Pada Anak Usia 5-6

Tahun Di SKB Natuna

Baik unsur internal maupun eksternal turut berperan dalam mencapai tujuan penanaman kedisiplinan pada anak usia dini di PAUD SKB Natuna. Dari segi faktor internal, hasil wawancara menunjukkan bahwa keadaan fisik anak berpengaruh terhadap kedisiplinan. Anak yang sedang sakit cenderung kurang bersemangat dan tidak dapat menjalankan aktivitas dengan baik, yang berdampak pada kemampuan mereka untuk menerapkan sikap disiplin di sekolah. Selain itu, faktor psikis anak, yang dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, juga memengaruhi upaya guru dalam menanamkan disiplin. Ketidaksesuaian pola asuh

antara rumah dan sekolah dapat memengaruhi kondisi psikologis anak, sehingga berdampak pada sikap disiplin mereka.

Dari segi faktor eksternal, keluarga memegang peranan penting dalam membentuk disiplin anak. Pola asuh yang diterapkan di rumah berpengaruh besar pada perilaku anak di sekolah. Tidak ada sekolah yang dapat sepenuhnya menggantikan nilai pendidikan di rumah yang baik. Keluarga yang harmonis cenderung mencerminkan kondisi psikologis dan karakter anak (Zubaidah dalam Anggraini, 2020). Selain itu, lingkungan tempat tinggal anak juga memengaruhi perkembangan sikap disiplin. Anak yang tinggal di

lingkungan yang baik dan memiliki akses pendidikan yang memadai cenderung menunjukkan kedisiplinan yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak dari lingkungan yang kurang mendukung.

Di sisi lain, faktor penghambat dalam menanamkan disiplin juga terkait dengan lingkungan. Lingkungan sekitar anak dapat menjadi penghambat dalam upaya menanamkan disiplin. Di PAUD SKB Natuna, banyak peserta didik berasal dari latar belakang lingkungan yang berbeda-beda. Ibu Nuri mencatat bahwa anak yang tumbuh dalam lingkungan kumuh atau dengan pendidikan yang kurang baik lebih cenderung menunjukkan sikap

disiplin yang rendah, karena interaksi dengan teman sebaya yang sering melanggar aturan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial berperan signifikan dalam pembentukan disiplin diri anak.

E. KESIMPULAN

Upaya guru dalam menanamkan sikap disiplin pada anak usia 5-6 tahun di SKB Natuna terbukti efektif melalui berbagai metode yang diterapkan. Metode keteladanan, di mana guru menunjukkan perilaku disiplin yang baik, menjadi kunci utama. Pembiasaan melalui rutinitas sehari-hari membantu anak-anak memahami pentingnya kedisiplinan. Selain itu, penggunaan metode bercerita dan karyawisata memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan, meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai-nilai disiplin. Namun, faktor lingkungan, baik internal maupun eksternal,

mempengaruhi keberhasilan penanaman sikap disiplin. Dengan demikian, kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk membangun karakter disiplin yang baik pada anak-anak. Penelitian ini merekomendasikan penerapan strategi serupa di berbagai lembaga pendidikan untuk mendukung pengembangan sikap disiplin anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., Wijaya, C., & Siagian, A. (2022). Pembinaan Sikap Disiplin Anak Raudhatul Athfal. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1277–1284. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2296>
- Anggraeni, C. E. & M. S. (2021). Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung jawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 100–109.
- Atik, N. B. (2020). *Upaya Guru dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa MI Sidamukti, Bumiayu, Brebes*. 1–23.
- Kemenag, T. (2019). *Surah Al-Ashr ayat 1-3*.
- Maria Fatima Samur, Maria Fatima Mardina Angkur, I. F. r. B. (2023). Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD KB Kasih Ibu. *Jurnal Montessori*, 1, 108–116.
- Mayar, F., Roza, D., & Delfia, E. (2019). Urgensi Profesionalisme Guru PAUD dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(5), 1113–1119.
- Munaamah, M., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2021). Peran Guru dalam Optimalisasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 355. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.38329>
- Noor, T. R., & Astutik, E. (2019). RODA (Rotating Education Game) sebagai Media Pembelajaran untuk Menanamkan Sikap Disiplin pada Anak Usia Dini. *As-Sabiqun*, 1(2), 1–16. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i2.298>
- Nurdahlia. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Teknik Inner Control pada Kelas VI di MI Al-Ittidahul Islamiyah Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Bitkom Research*, 63(2), 4.
- Riley, J., & Her Own Words (Firm). (1994). *Women in nontraditional careers*.
- Rochimi, I. F., & Suismanto, S. (2019). Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4), 231–246. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.34-02>
- Sarika, S., Haloho, B., & Napitu, U. (2023). Upaya Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu Dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 668. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5598>
- Sugiyono, D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya Guru Dalam

Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 460. <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13671>